

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada data yang diperoleh dari subyek penelitian. Creswell (2010, hlm. 4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Selain itu Jane Richie (dalam Moleong, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah “upaya untuk menyajikan dunia sosial dan pespektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti.”

Sejalan dengan hal itu, Sugiyono (2013, hlm. 15) menyebutkan :

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Nasution (1996, hlm. 4) mendefinisikan, “dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan dengan situasi dan orang yang diselidiknya”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data bersifat kualitatif. Metode penelitian ini menitikberatkan peneliti sebagai instrument kunci, dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti.

Dari pemaparan tersebut peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan alasan untuk melihat sejauh mana kesadaran hukum mahasiswa dalam menggunakan internet dan untuk melihat apakah ada potensi pelanggaran yang

terjadi terhadap peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah pelanggaran terhadap Undang-undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Oleh karena itu, pada penelitian ini, rumusan masalah menjadi acuan dalam menggambarkan penelitian mengenai kesadaran hukum dari mahasiswa dalam penggunaan internet. Dimulai dari hal yang bersifat general, pendapat dari mahasiswa mengenai kondisi penggunaan internet dikalangan mahasiswa serta pendapat mengenai peraturan hukum yang mengatur mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dalam penggunaan internet. Kemudian faktor apa saja yang menjadi rendahnya kesadaran hukum mahasiswa dalam penggunaan internet, sehingga terjadi banyak penyalahgunaan internet untuk hal-hal yang kurang baik.

Agar data dapat diperoleh untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, peneliti perlu sumber data dan berbagai teknik pengumpulan. Sebagaimana menurut Sugiyono (2010, hlm. 2) bahwa,

Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Dua sumber data yang memberikan data berbeda, maka data tersebut belum pasti. Bila data yang diperoleh masih diragukan, dan belum memperoleh kepastian, maka penelitian masih harus dilanjutkan. Jadi pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan, sehingga dapat diperoleh data yang pasti.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti, dijadikan sebagai sumber informasi penelitian secara simultan. Data tersebut kemudian akan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 91), yaitu: reduksi data, *display data*, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Jadi, pada penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari informan.

## 2. Metode Penelitian

Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian akan menentukan keberhasilan hasil penelitian. Oleh sebab itu, dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Penggunaan metode studi kasus ini dipilih karena dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap subyek yang diteliti. Hal ini seperti yang diungkap oleh Arikunto (1998, hlm. 15) bahwa,

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat

penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya.

Jadi, dalam studi kasus ini peneliti mengumpulkan data dengan wawancara mendalam bersama informan karena dalam penelitian studi kasus memiliki sifat yang mendalam sehingga, dalam pengumpulan data, kemungkinan dapat melihat sejauh mana kesadaran hukum mahasiswa terhadap Undang-undang RI No 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik dalam Penggunaan Internet.

Selain itu ada beberapa kelebihan dari metode studi kasus ini, menurut Lincoln dan Guba (dalam Mulyana, 2002, hlm. 102) terdapat keistimewaan penelitian studi kasus yaitu,

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi peneliti emik, yakni menyajikan pandangan subyek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk mengemukakan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan.
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas *transferabilitas*.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa keistimewaan studi kasus adalah menyajikan pandangan subyek, uraian menyeluruh sesuai dengan kenyataan sehari-hari, sarana adanya hubungan kepentingan penelitian antara peneliti dengan informan, dan dari hasil penelitian studi kasus ini dapat dinilai konteks dalam pemaknaan fenomena tersebut.

## **B. Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **1. Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian merupakan subjek dari penelitian ini. Selain itu, partisipan juga merupakan aktor dari tema penelitian. Selain itu, partisipan juga merupakan pihak-pihak informan sebagai sumber data yang dipilih oleh peneliti

karena pertimbangan kebutuhan data penelitian. Perbedaan partisipan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah, dalam penelitian kuantitatif partisipan disebut sebagai sampel, sementara dalam penelitian kualitatif disebut sebagai responden atau narasumber.

Untuk menentukan responden atau partisipan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui permasalahan penelitian secara langsung dari informan yang terlibat. Seperti pendapat Sugiyono (2010, hlm. 52) bahwa, Dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber daya pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tujuan. Kriteria tersebut sebagaimana disebutkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 303) diantaranya:

- a. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
- b. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- c. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri.
- d. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau semacam narasumber.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pemilihan partisipan penelitian, dapat menyimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pengambilan partisipan dilakukan secara *purposive sampling* sesuai kriteria kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut adalah mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2014 yang sering menggunakan internet dalam kesehariannya. Peneliti menentukan informan mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan agar sesuai dengan data yang dibutuhkan dan tujuan dari permasalahan penelitian, agar peneliti dapat menjawab dari permasalahan penelitian.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Departemen PKn yang terletak di Gedung Nu'man Somantri, Universitas Pendidikan Indonesia, di Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Bandung Jawa Barat. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut adalah karena peneliti ingin melihat sejauh mana kesadaran hukum yang dimiliki oleh mahasiswa PKn angkatan 2014 dalam menggunakan dan memanfaatkan internet.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan untuk observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan dan daftar pertanyaan untuk melakukan studi dokumentasi.

Alat atau instrumen pengumpul data jenis ini mudah digunakan dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Artinya wawancara dan metode yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Selain itu, alat pengumpul data jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja.

### **D. Prosedur Penelitian**

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Penelitian**

Dalam tahapan ini, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian. Selanjutnya, penulis mengajukan judul dan proosal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal atau rancangan penelitian disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek dan lokasi penelitian.

#### **2. Perizinan Penelitian**

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI;

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah sun untuk memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Informan dalam hal ini mahasiswa PKn FPIPS UPI Angkatan 2014 Untuk meminta konfirmasi untuk melaksanakan penelitian
- b. Mendatangi lokasi objek penelitian
- c. Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi
- d. Melakukan observasi langsung dengan melihat keseharian mahasiswa PKn FPIPS UPI angkatan 2014
- e. Mengadakan wawancara dengan mahasiswa PKn FPIPS UPI angkatan 2014
- f. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan dan memecahkan masalah. Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kesadaran hukum mahasiswa terhadap Undang-undang RI No 11 Tahun 2008 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik dalam Penggunaan Internet. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Agar pengumpulan data penelitian lebih teroganisir, maka peneliti membuat tabel pengumpulan data mulai dari teknik, aspek yang diteliti dan sumber datanya sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data**

No	Teknik Pengumpulan Data	Aspek Yang Diteliti	Sumber Data
1	Observasi	Kondisi Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa	Mahasiswa PKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
2	Wawancara	1) Pengetahuan tentang peraturan hukum yang mengatur penggunaan internet 2) Pendapat mengenai peran PKn dalam meningkatkan kesadaran hukum 3) Faktor-faktor pendorong dan penghambat kesadaran hukum	Mahasiswa PKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
3	Studi dokumentasi	1) Aktivitas penggunaan internet oleh mahasiswa 2) Kegiatan wawancara 3) Lokasi penelitian	Mahasiswa PKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia
4	Studi literatur	1) Kajian tentang kesadaran hukum 2) Kajian tentang mahasiswa 3) Kajian tentang internet dan peraturan yang mengaturnya.	Buku, jurnal, naskah publikasi, publikasi departemen, skripsi, internet

Sumber: *diolah oleh peneliti tahun 2016*

### 1. Observasi

Salah satu teknik penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Sugiyono (2009, hlm. 203) mengemukakan bahwa:

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai data spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Selain itu, Marshall (dalam Sugiono, 2012, hlm. 226) mengemukakan bahwa “Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam ( Sugiyono, 2014, hlm. 72)

Selain itu, Moleong (2011, hlm. 186) mengemukakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Secara teknik, wawancara memiliki beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak berstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Sebagaimana menurut Esteborg dalam Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara yaitu,

- a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*)  
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh.
- b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)  
Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)  
Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (hlm. 319)

Selain harus mengetahui macam-macam wawancara yang digunakan, peneliti juga harus memperhatikan hal lain yang dapat mendukung wawancara. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 81) menyebutkan bahwa agar



hasil wawancara terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan-bantuan alat-alat sebagai berikut,

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan pembicaraan
- c. Camera: berfungsi untuk memotret apabila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan valid dari pihak informan, maka harus dilakukan wawancara yang baik seperti meminta waktu kepada informan terlebih dahulu, memahami situasi dan kondisi seperti apakah informan sedang istirahat, tidak sehat, atau sedang marah. Sehingga dengan upaya itu semua, informasi yang didapatkan tidak bias ini berarti sesuai dengan yang seharusnya.

### 3. Studi Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh studi dokumentasi. Sugiyono (2005, hlm. 82) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilengkapi pula dengan studi dokumentasi yang akan diperoleh ketika penelitian berlangsung. Dokumentasi akan berguna untuk melengkapi data temuan yang terjadi..

### 4. Catatan Lapangan

Bogdan & Biklen (dikutip oleh Moleong, 2014, hlm. 209) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Catatan ini dilakukan oleh peneliti pada setiap kali observasi ke lokasi penelitian. Agar informasi yang didapatkan bisa memuaskan hasil penelitian.

Catatan ini bisa juga berbentuk catatan harian dalam penelitian. Jadi catatan lapangan ini dilakukan pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan. Semua informasi yang relevan dengan penelitian akan dicatat untuk dijadikan bahan data penelitian.

#### 5. Studi Literatur

Pada studi literatur ini yaitu mempelajari buku dan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dikaji dan menjadi pokok bahasan dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia yang menggunakan internet dalam kesehariannya. Hal tersebut merujuk pendapat Kartono (1996, hlm. 33) yaitu,

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi, dan lain-lain.

Jadi, dengan menggunakan studi literatur ini, peneliti dapat memperoleh data secara empiris dan relevan dengan permasalahan penelitian, dan pada akhirnya akan terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan.

#### F. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Nasution (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 88) mengemukakan bahwa “analisis telah dimulai

sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 247) “semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

Moleong (2011, hlm. 247) mengemukakan bahwa “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya”.

Dari uraian tersebut dapat kita garis bawahi, bahwa melalui analisis data peneliti bermaksud mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk difahami.

Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 249) mengemukakan mengenai penyajian data “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut”.

Dengan demikian penyajian data ini akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang telah diteliti serta merencanakan kembali kegiatan selanjutnya berdasarkan data yang telah disajikan. Penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari penyaji atau peneliti.

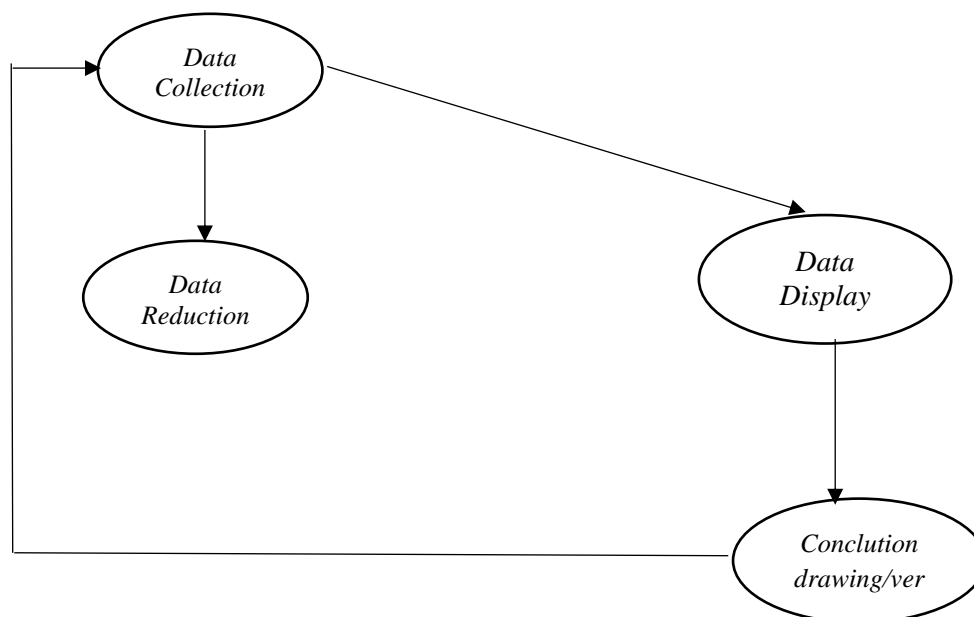
### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 252) bahwa :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat merupakan akhir karena dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau menjadi hal yang baru karena kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data-data dan bukti-bukti yang terjadi dan ditemukan ketika penelitian.

**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1994)



Sumber: Sugiyono (2010, hlm. 92)

## G. Validitas Data

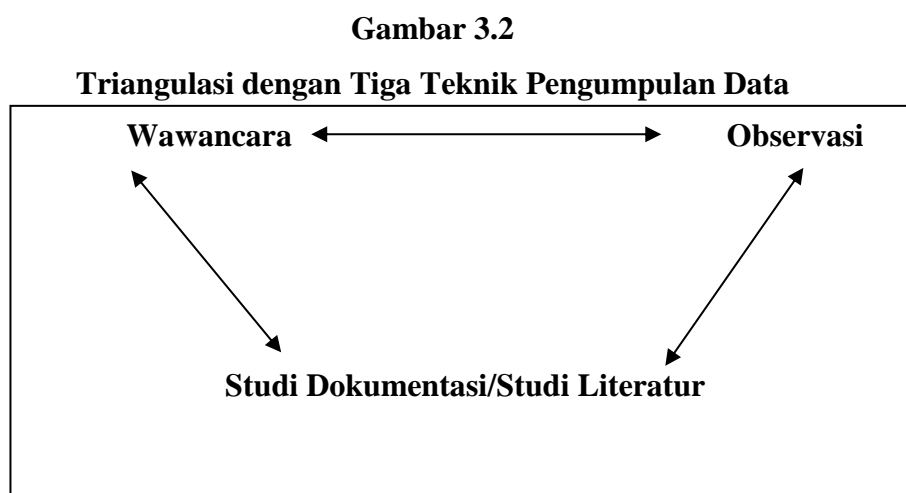
Validitas dalam penelitian sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu penelitian tersebut. “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono, 2013, hl. 363).

Menurut Nasution (1996, hlm. 114) “cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu diantaranya melalui triangulasi”. Tujuan triangulasi ialah melihat kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid ketika tidak ada perbedaan dari hasil penelitian dengan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Oleh karena itu, data yang dihasilkan harus diakui keabsahannya.

Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik pengumpulan data yang berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Berikut adalah bagan triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini:



**Sumber : Buku Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2013, hlm. 372)**

Berdasarkan gambar 3.2 diatas triangulasi teknik pengumpulan data yang berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan menggunakan teknik triangulasi ini diharapkan dapat memperoleh data serta analisis yang diharapkan dengan baik. Selain itu juga dengan triangulasi teknik pengumpulan data ini dapat lebih memperkaya data penelitian.